



Tersedia Online di <http://jurnal.umb.ac.id/index.php/JAMS>
Print - 2776-3072, Online - 2776-3064

Pendampingan Pengelolaan Potensi Desa Oleh Masyarakat di Desa Puntuk Rejo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar

Winarti^{1*}, Aris Triharyanto², Budiman Widodo³
^{1,2,3}Universitas Slamet Riyadi Surakarta, Indonesia
[*winartitik59@gmail.com](mailto:winartitik59@gmail.com) No. HP 081358016272

Abstract: Village potential is an asset owned by the village that can be utilized as the village's ability in order to realize community welfare. The development of village potential is only intended for the benefit of the community. Of course, every village has this potential, because the potential of the village/region is all natural resources, resources as a result of development, and human resources. Puntuk Rejo Village is one of the villages in the Ngargoyoso District, Karanganyar Regency, Karanganyar Regency, Central Java, this village has beautiful natural beauty, this is supported by its location on the slopes of Mount Lawu with an altitude of 700 above sea level (m), cool air, so that the potential of Puntuk Rejo village to be developed is the agricultural and tourism sectors. This causes the area to be visited by many tourists both from the surrounding area and from outside the area, who want to enjoy the beauty of nature. The fertile agricultural sector is where the people of Puntuk Rejo village make a living as farmers, vegetables, and other crops, such as rice, polowijo, which can support tourism in the village. and the people who use these natural resources. The attraction of Puntuk Rejo village which encourages some people to want to own assets, especially land in the village, especially people who have money (capital), To build tourist attractions as new tourist destinations. This is the concern of the community service team, so they seek to provide assistance to the community in managing village potential, with the aim that in an effort to develop village potential, the Puntuk Rejo village community can enjoy, play an active role, so that the goals of Village Potential Development are planned by the government. village, district and provincial governments really prosper the community, especially the people of Puntuk Rejo village.

Keywords: *Development; village potential; public welfare.*

Abstrak : Potensi desa merupakan aset yang dimiliki oleh desa yang dapat dimanfaatkan sebagai kemampuan desa dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Pengembangan potensi desa hanya diperuntukkan dalam kepentingan masyarakat. Tentunya setiap desa memiliki potensi ini, karena potensi desa/daerah adalah semua sumber alam, sumber daya sebagai hasil dari pembangunan, dan sumber daya manusia. Desa Puntuk Rejo merupakan salah satu desa yang masuk wilayah Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar, Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah, Desa ini memiliki keindahan alam yang indah, hal ini ditunjang dengan letaknya di lereng gunung lawu dengan ketinggian 700 dpl (m), hawa yang sejuk, sehingga potensi desa Puntuk Rejo yang dikembangkan adalah sektor pertanian dan pariwisata. Hal itu menyebabkan diwilayah tersebut banyak dikunjungi wisatawan baik dari daerah sekitar maupun dari luar daerah itu, yang ingin menikmati indahnya alam. Sektor pertanian yang subur, merupakan tempat masyarakat desa Puntuk Rejo mencari maffkah sebagai petani, sayur mayur, dan tanaman lainnya, seperti padi, polowijo, yang dapat menopang pariwisata di desa tersebut. maupun para warga yang memanfaatkan

sumber daya alam tersebut. Daya tarik desa Puntuk Rejo yang mendorong beberapa orang ingin memiliki aset terutama tanah di desa tersebut, terutama orang-orang yang memiliki uang (modal), untuk dibangun tempat-tempat wisata sebagai destinasi wisata baru. Hal inilah yang menjadi keprihatinan tim pengabdian kepada masyarakat, sehingga berupaya melakukan pendampingan, kepada masyarakat dalam pengelolaan potensi desa, dengan tujuan agar dalam upaya pengembangan potensi desa, masyarakat desa Puntuk Rejo dapat menikmati, berperan aktif, sehingga tujuan Pengembangan Potensi Desa yang direncanakan baik pemerintah desa, pemerintah kabupaten maupun propinsi benar-benar mensejahterakan masyarakat khususnya masyarakat desa Puntuk Rejo.

Kata Kunci : Pengembangan, potensi desa, kesejahteraan masyarakat

ANALISIS SITUASI

Desa Puntuk Rejo merupakan salah satu diantara 9 desa yang berada di wilayah Kecamatan Ngargoyoso, Kantor Desa Puntukrejo Kecamatan Ngargoyoso berada di Jln.Karangpandan - Suku Km.4 , Genengrejo.letak desa Puntuk Rejo dalam ketinggian rata-rata 700 dpl (meter), dengan ketinggian tersebut maka desa Puntuk Rejo berhawa sejuk. Desa Puntuk Rejo terdiri dari: terdiri dari 8 (delapan) dusun, 12 (dua belas) Rukun Warga (RW) dan, 37 Rukun Tetangga (RT). Jarak dengan kantor Kecamatan 5 (lima) Km, dengan Kantor Kabupaten 19 (sembilan belas) Km. Dengan luas wilayah sebagai berikut :

Tabel No 1 : Luas wilayah menurut penggunaan

No	Jenis Tanah	Luas Tanah (Ha)
1.	Tanah Sawah	125,27
2.	Tanah Kering	89,20
3.	Lain-lain	54,12
Luas Tanah		268,59

Sumber : Ngargoyoso dalam Angka 2020.

Masyarakatnya mayoritas bermata pencaharian dari sektor pertanian, pertanian yang ada di desa Puntuk Rejo, seperti padi, jagung, singkong, dan sayur mayur yang tumbuh subur dan cocok untuk kondisi tanah pegunungan. Desa Puntuk Rejo juga menjadi salah satu desa di kecamatan Ngargoyoso yang menjadi desa Destinasi Agrowisata, sehingga banyak wisatawan lokal maupun manca negara. Dilihat dari tingkat pendidikan penduduk desa adalah mayoritas berpendidikan Sekolah Dasar (SD), dengan jumlah penduduk sekitar 3904 orang, dengan komposisi sebagai berikut :

Tabel 2 : Jumlah Penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin

No	Kel. Umur	L	P	Jumlah
1	0 - 4	143	139	282
2	5 - 9	149	142	291
3	10 - 14	142	136	278
4	11 - 19	138	135	273
5	20 - 24	141	138	279
6	25 - 29	137	142	390
7	30 - 34	128	135	263
8	35 - 39	132	139	271
9	40 - 44	138	138	276
10	45 - 49	127	133	260

11	50 - 54	129	134	263
12	55 - 59	112	120	232
13	60 - 64	92	94	186
14	65 - 69	69	62	131
15	70 - 74	43	51	94
16	75 Keatas	54	81	135
Jumlah				3904

Sumber : Ngargoyoso dalam Angka 2020

Obyek-obyek wisata di desa Puntuk Rejo, saat ini sedang digiatkan, masyarakat sudah dapat menyesuaikan dengan iklim pariwisata, seperti, pelayanan kepada wisatawan dan menata tempat-tempat wisata. Apalagi desa Puntuk Rejo juga, ditunjuk menjadi pelopor desa damai dan sadar kerukunan di Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar. Melalui e-kowisata, diharapkan partisipasi masyarakat desa Puntuk Rejo dalam mengelola potensi desa yang dimiliki, aman, mempertahankan nilai-nilai yang telah ada dan tumbuh dimasyarakat itu sendiri. Pengembangan ekowisata (*eco tourism*) di desa Puntuk Rejo sangat tepat mengingat potensi alam yang dimiliki desa tersebut, sehingga diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakatnya.

Konsep ekowisata merupakan suatu kegiatan wisata yang yang memanfaatkan sumber-sumber alam atau daerah-daerah yang relatif belum berkembang (sekali-gus dengan budaya aslinya) dengan bercirikan sebagai berikut: mempromosikan konservasi alam, memberikan dampak sesedikit mungkin terhadap lingkungan serta memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat (Tuwo, 2011). Sedangkan pertimbangan mengembangkan ekowisata adalah, dari kajian-kajian yang telah dilakukan, pengelolaan pariwisata yang lebih baik adalah ekowisata, karena ekowisata memiliki kelebihan - kelebihan sebagai berikut :

1. Memberi sumbangan kepada konsevasi biodiversitas;
2. Menopang kesejahteraan masyarakat lokal;
3. Mengamalkan pengalaman-pengalaman yang diperoleh sehari-hari;
4. Melibatkan tanggung jawab wisatawan dan industri pariwisata (lingkungan dan budaya lokal yang ada);
5. Dilakukan oleh pembisnis skala kecil;
6. Penekanan pada partisipasi lokal, baik kepemilikan/kesempatan usaha terutama masyarakat perdesaan disekitar area ekowisata.

METODE DAN TEKNIS KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini terdiri dari beberapa tahap kegiatan kegiatan yaitu : dimulai dari pendekatan dan memperkenalkan program tim pengabdian kepada pemerintah desa Puntuk Rejo, setelah ijin kami dapatkan dan dengan bantuan serta dukungan pemerintah desa. Dukungan dan perijinan harus kami

dapatkan terlebih dahulu karena dalam melaksana kegiatan pengabdian ini harus mengumpulkan kelompok masyarakat, dan melaksanakan kegiatan di wilayah desa Puntuk Rejo. Langkah –langkah untuk mengembangkan pengembangan potensi desa Puntuk Rejo sebagai desa ekowisata, maka tim pengabdian kepada masyarakat universitas slamet riyadi surakarta, melakukan pendampingan kepada masyarakat dengan langkah-langkah awal sebagai berikut :

1. Penyuluhan tentang apa pentingnya dan manfaat ekowisata diterapkan di desa Puntuk Rejo;
2. Mendampingi masyarakat, Karang taruna, ibu-ibu PKK, dalam mengidentifikasi potensi yang dimiliki yang bisa dikembangkan;
3. Mendampingi membentuk organisasi, yang konsen pada pengembangan potensi desa dan pengembangan ekowisata di desa Puntuk Rejo.

Selanjutnya ada beberapa bentuk-bentuk kegiatan atau tahapan yang harus dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, walaupun ada sedikit kendala dalam pelaksanaannya, karena situasi pandemi covid-19 sehingga tidak boleh mengadakan pertemuan yang menghadirkan banyak orang. Kesepekatan dengan bapak Kepala Desa pertemuan dapat dilaksanakan walau terbatas.

1. Dalam rangka pemberdayaan masyarakat desa Puntuk Rejo, pada tanggal 13 Mei 2021 di balai desa Puntuk Rejo, dihadiri 20 orang dengan prokes. Dengan acara pelatihan tentang pentingnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Potensi desa yang antara lain pariwisata.
2. Pertemuan ke dua dilakukan tanggal 14 Juni 2021, untuk penjelasan pentingnya organisasi dan pengorganisasian dalam pengelolaan Potensi desa.
3. Pertemuan ke tiga yang rencananya akan melaksanakan pada tanggal 13 Juli untuk melakukan pendampingan, bagi kelompok-kelompok baru yang telah terbentuk dalam pertemuan ke dua, namun karena saat itu diberlakukan PPKM - Darurat.

Kegiatan memberi materi/ pengetahuan yang berkenaan dengan pengelolaan potensi desanya demi kemajuan dan kesejahteraannya sendiri. Sebagai salah satu contoh adalah pengelolaan potensi alam desa Puntuk Rejo melalui ekowisata, sangat bermanfaat bagi kelompok sasaran (karang taruna dan ibu-ibu), karena mereka selama ini belum mengetahui banyak tentang penyelenggaraan wisata yang ramah lingkungan, tetap berbudaya dan peran masyarakat itu sendiri

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fokus pengabdian ini adalah bagaimana membantu masyarakat desa Puntuk Rejo, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar, dalam mengelola potensi

desanya tanpa meninggalkan ciri khas desa tersebut. Potensi daerah adalah segala kemampuan yang ada pada suatu daerah yang dapat dikembangkan. Agar potensi daerah dapat bermanfaat, maka masyarakat melakukan kegiatan ekonomi. Kegiatan ekonomi adalah kegiatan yang berkaitan dengan kelangsungan hidup manusia. Prinsip pengembangan potensi daerah, adalah pemanfaatan potensi yang dimiliki sepenuhnya di peruntukkan untuk kesejahteraan masyarakat (Yuniningsi, Darmi, & Sulandari, 2019). Mengingat desa Putuk Rejo yang masih alami, dan memiliki potensi alam yang luar biasa, ditunjang dengan beragamnya budaya masyarakatnya, maka solusi pengembangan sektor pariwisata di desa Puntuk Rejo yang cocok adalah dikembangkannya Ekowisata (*Ecotourism*). Ekowisata/*ecotourism*, adalah *Responsible travel to natural areas that conserve the environment and improves the well-being of local people* (Wati, Juim, & Darmi, 2022).

Penyuluhan tentang pengelolaan potensi desa melalui ekowisata.

Penyuluhan masih sangat diperlukan, saat pertama kali masuk ke lingkungan masyarakat yang belum banyak diketahui / mengenal tentang masyarakat yang menjadi sasaran kegiatan. Penyuluhan yang dilakukan untuk mengenal potensi-potensi yang dimiliki oleh daerah tersebut, dan bagaimana cara-cara mengembangkan potensi tersebut. Pengembangan potensi desa perlu dilakukan, mengingat desa merupakan wilayah otonomi di tingkat pemerintahan terbawah. Pengelolaan potensi desa sebaiknya dengan cara yang baik, dan bertujuan untuk kesejahteraan masyarakatnya. Salah satu upaya pengembangan potensi desa yang saat ini dipercaya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat melalui partisipasi masyarakat itu sendiri yaitu ekowisata. Ekowisata merupakan model dalam pengembangan pariwisata dengan pemberdayaan masyarakat setempat, dimana kegiatan ekowisata tersebut dilaksanakan. Melihat banyaknya potensi yang dimiliki desa Puntuk Rejo, bukan mustahil akan memberikan berbagai dampak positif sebagai usaha pemberdayaan masyarakat pada masa yang akan datang, karena berberapa alasan, sebagai berikut:

1. Untuk meyakinkan bahwa keputusan kebijakan tentang pengembangan ekowisata masa depan merupakan cerminan dari pendapat para pelaku pariwisata.
2. Untuk meyakinkan terlaksananya manajemen yang baik terhadap aset-aset ekowisata di Indonesia, seperti misalnya sumber alam, karena ekowisata memang didasarkan pada keberadaan sumber alam tersebut.
3. Untuk meyakinkan bahwa ekowisata memberikan keuntungan secara ekonomis, sosial dan budaya terhadap semua pelaku ekowisata (*stakeholders*).

Tujuan dilakukannya penyuluhan adalah untuk mengenalkan kepada masyarakat desa Puntuk Rejo bahwa potensi didesanya dapat dikembangkan menjadi wilayah pariwisata dengan model ekowisata (*eco-tourism*), sehingga dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaannya. Selain itu juga memberdayakan masyarakat desa Puntuk Rejo, mengingat pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan potensi daerah melalui ekowisata belum dimiliki.

Pemberdayaan dengan istilah *empowerment* lebih tepat dipergunakan dalam kegiatan ini, sesuai dengan konsep pemberdayaan itu sendiri sebagai upaya memberikan otonomi, wewenang, dan kepercayaan kepada masyarakat sebagai bagian dari kelompok atau organisasi, didorong untuk beraktifitas, berkreasi, agar dapat menyelesaikan dengan baik persoalan-persoalannya sendiri. Seperti yang disampaikan (Sulistiyani, Aisyah, Mamat, & Sontang, 2016) yakni "*empowerment is a process of helping disadvantaged groups and individual to compete more effectively with other interests, by helping them to learn and use in lobbying, using the media, engaging in political action, understanding how to 'work the system,' and so on.*

Hasil pengamatan yang dilakukan tim pengabdian kepada masyarakat di Desa Puntuk Rejo, Kecamatan Ngargoyoso, kabupaten Karanganyar, dalam penyuluhan yang dihadiri oleh Ibu-ibu Penggerak PKK dan beberapa anggota Karang taruna desa Puntuk Rejo. Karena situasi saat itu adalah masa PPKM karena pandemi Covid-19 peserta penyuluhan dibatasi hanya 15 orang saja. Dalam penyuluhan tersebut sekaligus tim pengabdian kepada masyarakat sekaligus melakukan pendampingan terhadap pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan potensi desa, yang benar dan lebih bermanfaat bagi warga masyarakat setempat. Hal ini sangat penting keterlibatan masyarakat, sehingga mereka dapat menikmati hasil dari potensi desa mereka sendiri, artinya mereka akan mendapatkan penghasilan atau kegiatan ini dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Dampak dari ekowisata dapat berifat langsung atau tidak langsung (Winarti, 2011).

Pemberdayaan masyarakat desa Puntuk Rejo, dalam upaya pengelolaan potensi desa, dengan prioritas pada potensi pariwisatanya, karena memang desa Puntuk Rejo memiliki keindahan alam yang Indah dengan hawa yang sejuk. Pariwisata menjadi pilihan masyarakat yang memiliki nilai dan keuntungan yang berarti, bagi kemajuan sektor-sektor lain yang ada di desa Puntuk Rejo. Untuk menghindari atau meminimalisir akibat dari penyelenggaraan pariwisata yang selama ini dilakukan, maka pembangunan pariwisata dengan kali ini dengan pendekatan *ecotourism*. pilihan ekowisata tepat, karena pendekatan ekowisata merupakan konsep pembangunan pariwisata yang didasarkan pada keunikan, kondisi potensi, dan nilai-nilai yang dimiliki oleh masyarakat

setempat, sehingga pariwisata dapat berkelanjutan (*sustainable tourism development*). Ekowisata merupakan suatu kegiatan wisata yang memanfaatkan sumber-sumber alam atau daerah-daerah yang relatif belum berkembang (sekaligus dengan budaya aslinya) dengan bercirikan sebagai berikut:

1. Mempromosikan konservasi alam;
2. Memberikan dampak sesedikit mungkin terhadap lingkungan serta memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat (Ceballos-Lascrain, 1996).

Pemilihan pengelolaan potensi pariwisata dengan pendekatan ekowisata, merupakan pilihan masyarakat desa Puntuk Rejo itu sendiri, sehingga dalam proses pendampingannya tim Pengabdian kepada Masyarakat lebih dimudahkan. Foto-foto kegiatan pendampingan dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 1 : Suasana pelaksanaan pelatihan

Pendampingan pembentukan organisasi pengelola ekowisata

Organisasi sosial/masyarakat terbentuk karena kebutuhan masyarakat, maksudnya adalah suatu perkumpulan masyarakat yang dibentuk oleh warga, baik yang telah berbadan hukum maupun belum berbadan hukum, berfungsi sebagai wadah partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa/wilayah guna mencapai tujuan – tujuan tertentu yang tidak dapat mereka capai secara sendiri. Seperti apa yang disampaikan oleh (Darmi & Iprianto, 2013) bahwa organisasi merupakan wadah atau tempat berkumpulnya orang dengan 3 sistematis, dipimpin, terkendali, terencana, rasional dalam memanfaatkan segala sumber daya baik dengan metode, material, lingkungan dan uang serta sarana dan prasarana, dan lain sebagainya dengan efisien dan efektif untuk bisa mencapai tujuan organisasi.

Pengertian tentang organisasi yang lain mengatakan bahwa organisasi merupakan suatu sistem yang saling pengaruh antara orang-orang dalam kelompok yang bekerja sama untuk mencapai tujuan (Tampubolon, 2013). Dengan dibentuknya organisasi, diharapkanakan meningkatkan keahlian (*skill*) dan kemampuann dan pengetahuan masyarakat sebagai anggota dari organisasi tersebut. Dalam manajemen, organisasi

berperan sebagai tulang punggung. Manajemen tidak bisa menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik tanpa ada organisasi yang efisien. Secara umum dapat disimpulkan bahwa pengertian organisasi adalah wadah bagi sekumpulan orang yang bekerja sama secara terstruktur sesuai tugasnya masing-masing.

Pada umumnya setiap organisasi memiliki karakteristik yang hampir sama, baik dari segi strukturnya maupun segi kegiatannya. Kalau dalam masyarakat, organisasi yang sering kita temui seperti lembaga-lembaga swadaya masyarakat, bahkan siklus pemerintahan. Banyak pengalaman yang kita dapatkan selama berorganisasi, dan pengalaman itu mungkin tidak kita dapatkan selama belajar dalam ruangan kelas. Berbagai pengajaran dalam organisasi pun tentu sangat bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari. (<https://www.kompasiana.com>)

Pembentukan organisasi penting dalam pengelolaan potensi desa ini, dengan terorganisirnya kegiatan sehingga jelas tupoksi masing-masing urusan/bagian dalam organisasi. Dengan terbentuknya organisasi akan memperjelas, tugas masing-masing dan mudah untuk melakukan koordinasi. Sementara ini, organisasi yang terbentuk untuk mengelola ekowisata di Desa Puntuk Rejo dibawah naungan Karang Taruna, sebagai sub kegiatan yang ada didalam organisasi Karang Taruna. Yang pada awalnya ada beberapa wisata air didesa Puntuk Rejo yang dikelola secara pribadi. Sehingga terbentuknya organisasi sebagai wadah kegiatan masyarakat desa Puntuk Rejo, dalam hal mengelola potensi wisata, diakui masyarakat sangat bermanfaat. Dengan adanya organisasi ini pengelolaan pariwisata di desa Puntuk Rejo, terarah, terorganisir dan tidak ada persaingan yang tidak sehat justru persaingan mereka untuk meningkatkan pariwisata, yang saat ini sudah terintis pengelolaan dengan model ekowisata.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, mengenai pendampingan pengelolaan potensi desa oleh masyarakat di desa Puntuk Rejo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar, memperoleh sambutan yang baik oleh masyarakat setempat. Karena pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan bertepatan dengan masa PPKM pandemi Covid – 19, sehingga tahapan kegiatan, seperti penyuluhan, tidak dapat mengumpulkan banyak orang, namun sesuai dengan ketentuan pemerintah (PPKM) hanya perwakilan dari beberapa kelompok masyarakat saja. Dan akhirnya dapat diputuskan potensi yang dikembangkan adalah pariwisata dengan model ekowisata, pemilihan ekowisata dilakukan setelah mereka memperoleh pengetahuan melalui penyuluhan tentang pengelolaan potensi desa. Pengelolaan pariwisata dengan model

ecotourism diharapkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan potensi desa yang dimiliki, dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan membangun serta tetap mempertahankan lingkungan. Hasil dari kegiatan pengabdian, telah terbentuk satu organisasi sosial, “penjaga lingkungan” yang akan mengurus dan menjalankan konsep ekowisata di desa Puntuk Rejo.

Saran

Perlu pendampingan dalam kegiatan penyelenggaraan ekowisata tersebut, karena akan menabuh wawasan bagi masyarakat desa yang pada awalnya memang mereka belum banyak memiliki pengetahuan tersebut. Selain itu penyuluhan perlu diatwakan kembali apabila kondisi, situasi telah lebih memungkinkan (Pandemi Covid 19), penyuluhan dan pendampingan yang dilaksanakan tersebut tidak saja bagaimana cara pengelolaan pariwisata model ekowisata, tetapi lebih dikembangkan kepada pengembangan organisasi, pengelolaan keuangan, sikap dan perilaku masyarakat dalam menerima wisatawan dan lain sebagainya. Dengan pendampingan yang dilaksanakan oleh tim pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan, dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan terjaganya lingkungan sosial, budaya serta alam di desa Puntuk Rejo.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmi, T., & Iprianto. (2013). Budaya organisasi, kinerja organisasi, dan kinerja aparatur. *Jurnal Administrasi Pembangunan FISIP UNRI*, 2 Nomor 1(November), 1–114.
- Sulistiyani, A. T., Aisyah, D., Mamat, I., & Sontang, M. (2016). Pemberdayaan Masyarakat Pemanfaatan Limbah Tulang Ikan untuk Produk Hidroksiapatit (Hydroxyapatite/HA) Kajian di Pabrik Pengolahan Kerupuk Lekor Kuala Terengganu-Malaysia. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 2(1), 14–29. <https://doi.org/10.22146/jpkm.22086>
- Tampubolon, I. (2013). *Muhammadiyah dan Pemberdayaan Masyarakat Islam*. 54–68.
- Tuwo, A. (2011). *Pengelolaan Ekowisata Pesisir dan Laut, Pendekatan Ekologi, Sosial Ekonomi, Kelembagaan dan Sarana Wilayah*. Surabaya: Brilian Internasional.
- Wati, D. S., Juim, & Darmi, T. (2022). Upaya Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Tiga Pangung Di Desa Ulak Bandung Kec. Muara Sahung Kab. Kaur. *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Administrasi Publik*, 3, 275–283.
- Winarti. (2011). The stakeholders role to develop ecotourism strength towards global market. *Proceeding of the International Seminar UNIKAL Tanggal 6 Juli 2011*.

Yuniningsi, T., Darmi, T., & Sulandari, S. (2019). Model Pentahelik Dalam Pengembangan Pariwisata di Kota Semarang. *Journal of Public Sector Innovation*, 3(2), 84–9